

**KORELASI PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU PAI TERKAIT
MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA BUNTOK
KABUPATEN BARITO SELATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Achmad Gazali¹

ahmadgazalishi714@gmail.com

Abstract

This study seeks to examine whether there is a correlation between students' perceptions of the pedagogic competence and professional competence of Islamic Religious Education teachers increasing interest in learning and whether there is a correlation between increased interest and learning achievement with the formulation of the problem: 1) Is there a correlation between students' perceptions of pedagogical competence and learning achievement?, 2) Is there a correlation between students' perceptions of pedagogical competence and learning interest?, 3) Is there a correlation between students' perceptions of professional competence and learning achievement?, 4) Is there a correlation between students' perceptions of professional competence and learning interest?, 5) Is there a correlation? student perceptions of interest in learning and learning achievement, 6) Is interest in learning an intermediate variable between student perceptions of pedagogical competence and learning achievement?, 7) Is interest in learning an intermediary variable correlating student perceptions of professional competence with learning achievement. With the aim of knowing: 1) Correlation of students' perceptions of pedagogic competence with learning achievement, 2) Correlation of student perceptions of pedagogic competence with learning interest, 3) Correlation of student perceptions of professional competence with learning achievement, 4) Correlation of student perceptions of professional competence with interest in learning, 5) Correlation of students' perceptions of interest in learning with learning achievement, 6) Interest in learning is an intermediary variable between students' perceptions of pedagogic competence and learning achievement, 7) Interest in learning is an intermediary variable correlation of students' perceptions of professional competence with learning achievement.

After being analyzed and presented in the discussion, the researchers found that there was a significant correlation between pedagogic competence and learning achievement, there was a significant correlation between professional competence and learning achievement, there was a significant correlation between pedagogic competence and interest in learning, there was a significant correlation between pedagogic competence and interest in learning, there is a significant correlation between learning interest and learning achievement. Interest in learning is an intervening variable that has a significant correlation between professional competence and learning achievement, and interest in learning is an intervening variable that has a significant correlation between pedagogical competence and learning achievement.

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk meneliti apakah ada korelasi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI meningkatkan minat belajar dan apakah ada korelasi antara peningkatan minat dengan prestasi belajar dengan rumusan masalah: 1) Apakah ada korelasi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar?, 2) Apakah ada Korelasi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan minat belajar?, 3) Apakah ada korelasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan prestasi belajar?, 4) Apakah ada korelasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan minat belajar?, 5) Apakah ada korelasi persepsi siswa tentang minat belajar dengan prestasi belajar, 6) Apakah minat belajar merupakan variabel perantara antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan

¹ STAI Al-Ma'arif Buntok

prestasi belajar?, 7) Apakah minat belajar adalah sebagai variabel perantara korelasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan prestasi belajar. Dengan tujuan untuk mengetahui: 1) Korelasi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar, 2) Korelasi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan minat belajar, 3) Korelasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan prestasi belajar, 4) Korelasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan minat belajar, 5) Korelasi persepsi siswa tentang minat belajar dengan prestasi belajar, 6) Minat belajar merupakan variabel perantara antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar, 7) Minat belajar adalah sebagai variabel perantara korelasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan prestasi belajar.

Setelah dianalisis dan dipaparkan dalam pembahasan maka peneliti menemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar, terdapat Korelasi signifikan kompetensi profesional dengan prestasi belajar, terdapat korelasi yang signifikan kompetensi pedagogik dengan minat belajar, terdapat korelasi signifikan antara kompetensi pedagogik dengan minat belajar, terdapat korelasi yang signifikan minat belajar dengan prestasi belajar, Minat belajar merupakan variabel perantara (*intervening*) yang memiliki korelasi signifikan antara kompetensi profesional dengan prestasi belajar, dan minat belajar adalah sebagai variabel perantara (*intervening*) yang memiliki korelasi signifikan antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar.

Kata Kunci: Korelasi Persepsi, Kompetensi Profesioan, Kompetensi Pedagogik Guru PAI

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan merupakan keperluan manusia untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi, seperti pengetahuan, sikap, serta keterampilan agar menjadi baik dan berguna bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk menikmati pendidikan. Hal ini sesuai dengan pasal 31 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi : “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.

Adapun tujuan dari Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peradaban kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.”²

² Undang-undang Republik Indonesia Nomo 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2007), hal. 5

Oleh karena demikian, diperlukan tenaga pendidik yang kredibel dan kompeten, sehingga apa yang diharapkan baik bagi guru dan bagi siswa akan memperoleh hasil yang maksimal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa: Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu”.³

Kompetensi diartikan dengan suatu kemampuan yang masih ada dalam diri individu, yang masih terpendam. maka kompetensi adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya.

Kompetensi pedagogik adalah guru harus paham terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dengan pengembangannya, dengan memahami semua aspek potensi peserta didik, menguasai teori dan strategi belajar serta pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran, menata latar dan melaksanakannya, dan mampu melakukan pengembangan akademik dan non akademik.⁴

Didalam ayat ini menggambarkan betapa peserta didik mempunyai sikap senang, percaya, dan kasih sayang terhadap peserta didiknya. Hal demikian ini seperti didalam surah an-Najm ayat 8 :

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى ۝

Menurut al-Maraghi kata *tsumma dana* adalah kemudian ia mendekat, semakin dekat, mendekati Rosulluloh, kemudian dalam kata *fatadalla* lalu turun, yakni dari kata-kata *Ad-Dawali* yang artinya buah yang bergantung, seperti gugusan Anggur.⁵

Materi yang diberikan sangat menarik dan hendaknya mampu memotifasi peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk mengenali dan

³ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 516.

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Jogyakarta : PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009, cet.I, h. 52.

⁵ Ahmad Musthopa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (Terj)*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989). Cet. 2 hal. 80

mengembangkan keterampilan lebih lanjut dan lebih mendalam dari apa yang diberikan melalui proses belajar mengajar disekolah. Hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya, dan peserta didik benar-benar dapat bekerja menggunakan dan mengamalkan ilmu tersebut. Seperti apa yang terdapat didalam surat An-Najm ayat 5 dalam kata :

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ٥

al-Maraghi mengatakan bahwa Rosullullah diajarkan oleh malaikat yang amat kuat dalam setiap menyampaikan wahyu dan mengajarkannya kepada Rosullullah dan kemudian Rosullullah melihat melihat Jibril dengan sosoknya dan rupanya yang asli. Menurut al-maraghi, Rosullullah Saw tidak pernah diajarkan oleh seorang manusia apapun. Akan tetapi ia diajarkan oleh Malaikat Jibril yang berkekuatan hebat, sedangkan manusia diciptakan sebagai makhluk yang dhaif.⁶

Kemudian kompetensi guru didalam kata *allamahu* Setelah dianalisis dari Tafsir al-Misbah, al-Maraghi, Penulis menganalisa bahwa didalam surat an- Najm kata ini dapat diartikan guru yang kompeten harus mampu menguasai materi dalam mengajar, kemudian mampu menguasai metode kemudian setelah itu mengevaluasi hasil pengajaran yang telah diajarkan oleh peserta didiknya.

Jadi kompetensi merupakan alat penentu untuk memprediksikan keberhasilan seseorang, apabila seorang guru mampu memiliki atau menguasai kompetensi yang menjadi syarat sebagai guru yang profesional, maka orang tersebut diprediksikan akan bisa sukses. Karena kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki individu.

Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw bersabda : “

⁶ Ahmad Musthopa al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi (Terj)*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989). Cet. 2 hal. 79

عن أبي هريرة قال النبي صلى الله عليه وسلم : فإذا ضيقت الأمانة

فانتظر الساعة قال كيف أضاعتها قال إذا وسد الأمر إلى غير أهلها

فانتظر الساعة. (رواه البخاري)⁷

Profesi guru berhubungan dengan anak didik, yang secara alami mempunyai persamaan dan perbedaan. Tugas melayani orang yang beragam-ragam sangat memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi, terutama bila berhubungan dengan peserta didik yang masih kecil. Barangkali tidak semua orang dikaruniai sifat seperti itu, namun bila seseorang telah memilih untuk memasuki profesi guru, ia dituntut untuk belajar dan berlaku seperti itu.⁸

Kompetensi berkaitan dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Debling (1995: 80) menulis, “*Competence is a broad concept which embodies the ability to transfer skills and knowledge to new situations within the occupational area*”.

Di sisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang spesial/tertentu. Artinya, tidak bisa sembarang orang dapat melakukan tugas tersebut. Wolf (1995: 41) mengungkapkan, “*Competencies refer only to very specific practical activities.*” Pemaknaan ini sejalan dengan istilah tugas profesi (profesional).

Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Kenezovich (1984: 17) berpendapat bahwa, “Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.” Tugas individu dalam sebuah lembaga, jelas berbeda dengan

⁷ Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Al Bukhariy, Shahih Bukhariy, (Bandung, CV. Diponegoro, tth), jilid I, h.36.

⁸ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2009), hal. 52-53

pencapaian tujuan lembaga, meskipun ia pasti sangat berkaitan. Tujuan lembaga hanya mungkin tercapai ketika individu dalam lembaga itu bekerja sebagai tim sesuai standar yang ditetapkan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kesimpulan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas yang disepakati. Sudjana (1989: 18) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu “bidang kognitif, sikap, dan perilaku (*performance*). Ketiga kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.⁹

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan, yakni:

1. Kompetensi Pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, Orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁰

Kompetensi tersebut di atas masih bersifat umum, dan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ditambah dengan satu kompetensi lagi, yaitu kompetensi kepemimpinan (*leadership*), sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan menteri

⁹ *Ibid*, h. 29

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen Serta Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), hal. 58

Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah/madrasah.¹¹ Perilaku pemimpin (kepemimpinan) berdampak besar pada situasi tempat kerja (*work climate*). Pemimpin adalah seorang model peran (*role model*), karena orang di dalam organisasi atau di luar organisasi melihat dan memperhatikan apa yang ia lakukan dan cenderung mengikuti tindakannya.¹²

Untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa kompetensi seorang guru merupakan alat yang sangat penting agar anak didik bisa menyukai dan bergairah terhadap pelajaran yang diberikan terutama pada pelajaran PAI. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya.¹³ Sebab, apabila pelajaran yang diberikan kurang diminati siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang Dasar RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 yang berbunyi: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.¹⁴

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting ada terlihat suatu minat dan perhatian para siswa terhadap pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru, karena minat merupakan modal dasar bagi para siswa untuk mampu menyerap pelajaran yang diberikan dengan baik. Siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran yang diberikan dengan sendirinya akan mengakibatkan bahan yang diberikan kurang mendapat perhatiannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak terwujud sebagaimana mestinya.

Minat memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar yaitu semakin berminat seseorang semakin giat belajar dan pada akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

¹¹ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Pasal 16, h. 10-11

¹² Nur Kholis, Admin., Kiat Sukses jadi Praktisi Pendidikan. (Yogyakarta, Palem, 2994), h. 11

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; RajaGrafindo Persada), hal. 151

¹⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Op Cit*, hal. 9

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, meliputi perubahan kecenderungan, sikap, dan nilai belajar adalah proses peningkatan keterampilan untuk melakukan berbagai jenis kinerja. Belajar pada dasarnya adalah upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Dan hal ini merupakan indikator keberhasilan suatu pembelajaran yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi.

B. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antar variabel, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Ardhana (1987) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif memiliki cirri-ciri: (a) data penelitian dikumpulkan dari sampel yang berasal dari populasi yang sudah ditentukan sebelumnya, (b) data berkaitan dengan suatu pendapat, persepsi atau suatu hal pada saat dikumpulkan secara serempak dalam kurun waktu yang relatif singkat, (c) data yang dikumpulkan dianalisis dengan berbagai metode, tergantung kepada kesimpulan yang ingin diperoleh dari data yang berhasil dikumpulkan. Penelitian ini berusaha untuk mendiskripsikan data tentang objek atau variabel penelitian yang ada pada SMAN Buntok, Kabupaten Barito Selatan.

2. Populasi dan sampel

Penentuan jumlah sampel untuk masing-masing sekolah dilakukan menggunakan *proportional random sampling*, yaitu jumlah sampel yang diambil untuk masing-masing sekolah adalah sesuai dengan persentase jumlah siswa yang beragama Islam di masing-masing SMAN Buntok. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

No	Nama Sekolah	Kelas				Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
		XI		XII			
		IDA	IDS	IDA	IDS		
1	SMAN 1 Buntok	64	62	58	62	258	82
2	SMAN 2 Buntok	39	38	40	36	153	51
				Total		411	133

Setelah diperoleh jumlah sampel dari masing-masing sekolah maka sampel bisa di distribusikan pada masing-masing kelas sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

No	Nama Sekolah	Sampel Perkelas				Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
		XI IDA	XI IDS	XII IDA	XII IDS		
1	SMAN 1 Buntok	22	21	18	21	258	82
2	SMAN 2 Buntok	15	12	11	13	153	51
				Total		411	133

3. Data dan Sumber Data

- Data yang digali dalam penelitian ini adalah data tentang kompetensi guru PAI yang terdisri dari Kompetensi Pedagogik Kompetensi Profesional, data tentang minat dan prestasi siswa.
- Sumber Data, diperoleh melalui sumber data yang dari data Siswa SMAN 1 dan SMAN 2 yang beragama Islam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu siswa SMAN 1 Buntok dan Siswa SMAN 2 Buntok yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan mendatangi langsung ke sekolah. Kegiatan mendatangi responden di SMAN 1 Buntok dan SMAN 2 Buntok dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2015.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen yang berbentuk kuesioner yaitu berupa daftar pertanyaan tertulis tentang minat dan Prestasi Belajar Siswa yang dibuat untuk mencari jawaban dari responden. Responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda pada salah satu jawaban yang telah disediakan, atau dengan menuliskan jawabannya (Singaribuan dan Sofian, 1995). Dalam pelaksanaan pengumpulan data, didasarkan pada jumlah sampel penelitian. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *likert* sebagai alat pengukuran tentang fenomena sosial.

5. Teknis Analisis Penelitian

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan *statistics descriptive* sehingga menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing indikator yang ditanyakan.

C. Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh dideskripsikan. Adapapun data yang dideskripsikan adalah data kompetensi profesional, data kompetensi pedagogik, data minat belajar, dan data hasil belajar seperti berikut.

1. Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional (X1)

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuisisioner tentang kompetensi profesional pada indikator: a. Menguasai materi/ Bahan pengajaran, b. Mengelola Program Belajar Mengajar, c. Kemampuan Pengelolaan Kelas, d. Media dan sumber pengajaran, e. Guru menguasai landasan pendidikan, f. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, g. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, h. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan., i. Guru mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi pengajaran.

2. Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik (X1)

a. Data yang terkumpul dari Instrumen Penelitian.

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuisisioner mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik pada indikator guru memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya, guru memahami fungsi dan lembaga pendidikan, guru memahami peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, guru memahami pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, guru memahami system pendidikan nasional.

3. Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Minat Belajar (Y1)

a. Deskripsi Data yang terkumpul dari Instrumen Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuisioner tentang minat pada indikator menyukai, perhatian, ketertarikan, giat belajar dan mengerjakan tugas.

4. Deskripsi Data Prestasi Belajar (Y2)

a. Deskripsi Data yang terkumpul dari Raport Siswa

Dari hasil dokumentasi diperoleh nilai siswa SMAN Buntok dengan dihitung rata-rata dan persentasinya pada Buku Raport Siswa.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20 untuk pengujian dengan analisis jalur maka diberikan output masing-masing dari hasil pengujian yang aplikasinya menggunakan regresi linear ganda.

Mengingat hasil analisis jalur seperti yang diringkaskan pada Tabel 4.23 dan telah memenuhi syarat-syarat model baik model struktural 1 maupun model struktural 2, maka selanjutnya digunakan untuk menafsirkan tujuh hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya bagi menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan seperti berikut.

1. Hipotesis Pertama.

Hipotesis penelitian pertama yang berbunyi ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan minat belajar. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai koefisien jalur (β) = 0.48, $t=7,21$ dengan $p=0.00$ yang kurang dari 0.05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dan minat belajar yang berarti hipotesis penelitian gagal ditolak.

2. Hipotesis Kedua.

Hipotesis penelitian kedua yang berbunyi ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan minat belajar. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai koefisien jalur (β) = 0.39, $t=5.89$ dengan $p=0.00$ yang kurang dari 0.05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan minat belajar yang berarti juga hipotesis penelitian kedua adalah gagal ditolak.

3. *Hipotesis Ketiga.*

Hipotesis penelitian ketiga yang berbunyi *ada hubungan* persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan hasil belajar. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai koefisien jalur (β)=-0.10, $t=-1.43$ dengan $p=0.15$ yang lebih dari 0.05 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar yang berarti juga bahwa hipotesis penelitian ketiga adalah ditolak.

4. *Hipotesis Keempat.*

Hipotesis penelitian keempat yang berbunyi *ada hubungan* persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan hasil belajar. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai koefisien jalur (β)=-0.13, $t=-0.13$ dengan $p=0.004$ yang kurang dari 0.05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan hasil belajar sehingga hipotesis penelitian keempat adalah gagal ditolak.

5. *Hipotesis Kelima.*

Hipotesis penelitian kelima yang berbunyi *ada hubungan* persepsi siswa tentang minat belajar dengan hasil belajar. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai koefisien jalur (β)=0.88, $t=11.30$ dengan $p=0.00$ yang kurang dari 0.05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar dengan demikian hipotesis penelitian gagal ditolak.

6. *Hipotesis Keenam*

Hipotesis keenam yang berbunyi Minat belajar adalah variabel perantara hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan hasil belajar. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh perhitungan hubungan langsung dan tak langsung seperti berikut.

$$\begin{aligned} \text{Hubungan Langsung} &= -0.10 \\ \text{Hubungan tidak langsung} &= 0.48 \times 0.88 = 0.42 \\ \text{Kesimpulan} &= \text{hubungan langsung} < \text{hubungan tidak langsung} \\ &= -0.10 < 0.42 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa kompetensi profesional memiliki hubungan langsung yang lebih kecil dari hubungan tidak langsungnya, artinya minat belajar memiliki peran yang cukup besar sehingga hipotesis yang dirumuskan gagal ditolak.

7. *Hipotesis Ketujuh*

Hipotesis ketujuh yang berbunyi *Minat belajar adalah variabel perantara hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan hasil belajar*. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh perhitungan hubungan langsung dan tak langsung seperti berikut.

$$\begin{aligned} \text{Hubungan Langsung} &= -0.13 \\ \text{Hubungan tidak langsung} &= 0.39 \times 0.88 = 0.34 \\ \text{Kesimpulan} &= \text{Hubungan langsung} < \text{hubungan tidak langsung} \\ &= -0.13 < 0.34 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan langsung yang lebih kecil dari hubungan tidak langsungnya, artinya minat belajar memiliki peran yang cukup sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah gagal ditolak.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis ditemukan beberapa gambaran tentang hubungan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dengan minat belajar dan hasil belajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok. Adapun pembahasan lebih lanjut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Hubungan kompetensi profesional dengan minat belajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi profesional dan minat belajar dimana secara umum data kompetensi profesional guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok oleh siswa dinilai sedang yang secara empiris terlihat paling banyak yaitu sebanyak 121 orang siswa menilai guru memiliki tingkat kompetensi profesional sedang dan tinggi.

Gambaran data kompetensi profesional menunjukkan suasana yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketenteraman batin dan kesehatan mental pada umumnya karena Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan keji dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya.

Hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa merupakan hubungan kerjasama antara guru dan siswa dan keadaan ini merupakan wujud dan lingkungan yang kondusif dimana suasana seperti ini sangat dibutuhkan oleh para guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sebagai pendidik dan pengajar.

Hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dengan minat belajar terjadi karena hubungan yang baik diantara guru dan peserta didik (Creemers dan Scheerens 1994:138). Suasana sekolah yang kondusif memungkinkan guru bekerja dengan nyaman, tenang, bekerja dengan penuh keakraban, serta terjalinnya sifat saling menghargai sesama guru dan siswa.

Hubungan kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa yang kuat berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terjadinya kondisi organisasi yang baik di lingkungan sekolah sehingga motivasi guru dalam mengajar sehingga muncul keprofesionalannya juga meningkat di mana hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Pidarta (1988:134) menyatakan bahwa iklim organisasi yang baik adalah suasana kekeluargaan dan suasana kerja yang ditandai antara lain (1) kebebasan mengemukakan pendapat, (2) semangat kerja yang tinggi, (3) hubungan yang akrab antara guru dan guru dengan kepala sekolah. Dengan terciptanya suasana yang sangat kondusif tersebut pastilah semangat kerja atau motivasi guru untuk berkerja menjadi suatu profesi yang sangat menyenangkan untuk berkarya dan berinovasi untuk mencerdaskan anak-anak bangsa yang dititipkan di pundak para guru. Penyelenggara pendidikan tertata dan sistematis hingga proses terjadi di dalamnya dapat menjadi sumbangan besar bagi kehidupan sosial

masyarakat. Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat proses pendidikan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis hendaknya terus menjaga iklim organisasinya untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan sumberdaya manusia organisasi itu sendiri.

Adanya kaitan hubungan erat antara kompetensi profesional dengan minat belajar sesuai dengan tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 Undang-Undang Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.¹⁵ Selain itu, hasil kajian ini juga memperkuat pendapat Mejia, balking dan cardy (1998) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya produktivitas kerja individu anggota organisasi khususnya sekolah ditentukan oleh kompetensi profesional sehingga guru mampu membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan Nasional, yang hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh pemerintah demi mewujudkan guru yang profesional, pemerintah semenjak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (swasta). Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah, sebagai implementasi amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

¹⁵ Trianto dan Titik Triwuan Tutik, *Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kualifikasi, Kompetensi dan kesejahteraan* (Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher, 2007) Cet Ke I, h. 71

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sehingga yang pada akhirnya terwujudnya guru yang profesional yang mampu menjalankan profesinya sesuai dengan berbagai tuntutan tempat melaksanakan tugasnya.

2. Hubungan kompetensi pedagogik dengan minat belajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik dan minat belajar dimana secara umum data kompetensi pedagogik guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok oleh siswa dinilai sedang yang secara empiris terlihat paling banyak yaitu sebanyak 123 orang siswa menilai guru memiliki tingkat kompetensi pedagogik sedang dan tinggi.

Gambaran data kompetensi pedagogik menunjukkan suasana yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketenteraman batin dan kesehatan mental pada umumnya karena Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan keji dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya.

Dalam proses pembelajaran kualitas hubungan interaksi antara guru dan peserta didik sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar, kualitas hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, jadi bila terjadi hubungan positif antara guru dan peserta didik, peserta didik akan berusaha sungguh-sungguh masuk kedalam kegiatan ini. Hal ini terjadi karena selain peserta didik memiliki insting peniruan, juga karena mereka memiliki rasa senang yang diperoleh dari hubungan positif dari gurunya. Semakin besar keterlibatan peserta didik pada kegiatan ini tentu akan semakin besar pula kemungkinan mereka

memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan, begitupula sebaliknya.¹⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa kompetensi pedagogik merupakan wujud dari maksimalnya dokumen kualifikasi akademik guru, dimilikinya pendidikan dan pelatihan oleh guru, dimilikinya pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan kesemuanya dari hasil penelitian menunjukkan komponen-komponen tersebut ada pada guru-guru yang dinilai oleh responden penelitian.

3. Hubungan kompetensi profesional dengan hasil belajar

Hasil analisis data kompetensi profesional secara empiris menunjukkan guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok oleh siswa dinilai sedang sedangkan data hasil belajar sebagian besar siswa SMA Negeri di Buntok mempunyai tingkat hasil belajar yang sedang dan data empiris berdasarkan hasil penelitian terlihat paling banyak siswa memiliki prestasi antara 77 dan 81 yakni sebanyak 83,5% yaitu 111 siswa.

Namun secara hubungan langsung yakni hubungan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dimana koefisien jalur (β)=-0.10, $t=-1.43$ dengan $p=0.15$ dengan p lebih dari 0.05. Hal ini menandakan bahwa hubungan langsung antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi atau dengan kata lain ada variable *intervening* yang sifatnya memperkuat ataupun memperlemah.

4. Hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar

Hasil analisis data kompetensi pedagogik secara empiris menunjukkan guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok oleh siswa dinilai sedang sedangkan data hasil belajar sebagian besar siswa SMA Negeri di Buntok mempunyai tingkat hasil belajar yang sedang dan data

¹⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, Etika Profesi, (Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h. 4

empiris berdasarkan hasil penelitian terlihat paling banyak siswa memiliki prestasi antara 77 dan 81 yakni sebanyak 83,5% yaitu 111 siswa.

Secara hubungan langsung yakni hubungan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dimana koefisien jalur (β)= 0.13, $t=-0.13$ dengan $p=0.04$ yang kurang dari 0.05 dimana ini menandakan bahwa hubungan langsung antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar namun tidak begitu berarti dan kemungkinannya terdapat factor-faktor lain yang mempengaruhi atau dengan kata lain ada variabel *intervening* yang sifatnya memperkuat ataupun memperlemah.

5. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar

Data empiris berdasarkan penelitian terlihat paling banyak yaitu 114 orang siswa SMA Negeri Buntok memberikan gambaran bahwa tingkat minat belajar mereka dalam kondisi sedang dan tinggi sementara sebagian besar yakni 116 orang berdasarkan data empiris memberikan gambaran bahwa tingkat hasil belajar dalam kondisi sedang dan tinggi. Dimana berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar.

Terjadinya hubungan yang sangat erat antara minat belajar dan hasil belajar hal ini sejalan dengan pendapat M. Alisuf Sabri yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu. Selain itu menurut Muhibbin Syah tingginya hubungan minat terhadap hasil belajar dikarenakan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Lebih lanjut menurut Ahmad D. Marimba minat merupakan kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu. Selain itu adanya hubungan minat terhadap hasil

belajar juga sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Mahfudh Shalahuddin bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan dengan begitu minat, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Abdurrahman juga memberikan gambaran bahwa minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Tinggi pengaruh minat terhadap hasil belajar yang merupakan hasil penelitian juga mendukung pendapat bahwa minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya sehingga siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu.

Tingginya hubungan minat terhadap hasil belajar disebabkan oleh baiknya kondisi siswa yang diciptakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Pengembangan minat yang baik akan meningkatkan dan kebiasaan belajar yang baik juga seperti yang telah dibuktikan dalam penelitian yang merupakan sesuatu yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa sedini mungkin yang merupakan peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa.

Tingginya hubungan minat terhadap hasil belajar mendukung pendapat bahwa bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya dan sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Indra (2009) bahwa hasil belajar adalah

kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan sebelumnya didahului oleh minat yang tinggi.

6. Minat belajar merupakan perantara hubungan kompetensi profesional dengan hasil belajar

Data empiris berdasarkan hasil penelitian sebanyak 114 orang siswa SMA Negeri Buntok memiliki minat belajar yang tergolong sedang dan tinggi sementara data kompetensi profesional guru oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok berada secara empiris sebanyak 121 siswa menilai guru memiliki tingkat kompetensi profesional sedang dan tinggi. Selain itu secara empiris tingkat hasil belajar dalam kondisi sedang dan tinggi yakni sebanyak 116 siswa dengan nilai hasil belajar terletak antara 71 dan 81.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan minat belajar merupakan variable penentu terhadap hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar. Hal ini dapat difahami bahwa tidak adanya hubungan kompetensi profesional guru secara langsung terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan dalam rangk untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga dengan sendirinya hasil belajar juga dapat meningkat.

Hasil kajian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dan minat belajar serta terdapatnya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian bahwa dengan antara kompetensi profesional dengan minat belajar terjadi karena hubungan yang baik diantara guru dan peserta didik sehingga suasana sekolah yang kondusif memungkinkan guru bekerja dengan nyaman, tenang, bekerja dengan penuh keakraban, serta terjalinnya sifat saling menghargai sesama guru dan siswa (Creemers dan Scheerens 1994;138).

7. Minat belajar merupakan perantara hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar

Data empiris berdasarkan hasil penelitian sebanyak 114 orang siswa SMA Negeri Buntok memiliki minat belajar yang tergolong sedang dan tinggi sementara sementara data kompetensi pedagogik guru oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok berada secara empiris sebanyak 123 siswa menilai guru memiliki tingkat kompetensi pedagogik sedang dan tinggi. Selain itu secara empiris tingkat hasil belajar dalam kondisi sedang dan tinggi yakni sebanyak 116 siswa dengan nilai hasil belajar terletak antara 71 dan 81.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan minat belajar merupakan variable penentu terhadap hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar. Hal ini dapat difahami bahwa tidak adanya hubungan kompetensi profesional guru secara langsung terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa sehingga dengan sendirinya hasil belajar juga dapat meningkat.

Hasil kajian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara kompetensi pedagogik dan prestasi belajar serta terdapatnya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian bahwa dengan antara kompetensi pedagogik dengan minat belajar terjadi karena hubungan yang baik diantara guru dan peserta didik sehingga suasana sekolah yang kondusif memungkinkan guru bekerja dengan nyaman, tenang, bekerja dengan penuh keakraban, serta terjalinnya sifat saling menghargai sesama guru dan siswa (Creemers dan Scheerens 1994;138).

F. Penutup

Dari uraian mengenai Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Guru PAI Dengan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa di SMA Buntok Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional

dengan minat belajar dan Terdapat Korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan minat belajar dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A.E, *Prinsip-Prinsip Layanan dan Bimbingan Belajar*, (U. Pandang, FIP IKIP, 2002).
- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet.VI, (U. Pandang; CV. Bintang Selatan, 2003).
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka cipta, 2004).
- Al Bukhari Al Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih Bukhari jilid II* (Beirut; Dar Al Fikri, 1401 H).
- _____. *Shahih Bukhariy*, (Bandung, CV. Diponegoro, tth).
- Al-Masykuri, Maukuf. *Guru Harapan Bangsa*, (Jakarta; Muda Cendikia, 2011).
- Anshari, M. Hafi *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996).
- Anwar, Qomari, *Reorientasi Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, (Jakarta : Uhamka Press, 2002)
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Arikunto, Suharsini prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010).
- Ba'albaqi, Munir *Al Mawrid a Basic Modern English-Arabic Dictionary*, (Beirut: Darul Ilm lil Malayen, 2002).
- Badudu, J.S. dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994).
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Danim, Sudarwan Pengembangan Ptofesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Daradjat, Zakiah Kepribadian Guru (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999).
- David, R. Fred, *Konsep Manajemen Strategis*, (Jakarta: PT Indeks, 2004).

- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Deporter, Bobbi, Mark Readon, Sarah Singer, Quantum Teaching diterjemahkan oleh Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2001).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, Etika Profesi, (Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009).
- Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001).
- Faesol, Sanapiah, Sosial Pendidikan (Surabaya : Usaha Nasional, 1990).
- Habeyh, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centre, 2000).
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito. 2001).
- _____, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara).
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rosda Karya, 2004)
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Hasan, Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: al Ikhlas, 1994).
- Hasibuan, S.P. *Malayu Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1995).
- Havirghurst dan Neugarten, *Society and Education*, (Boston: Allyin and Bacon, inc, 1962).
- <http://bloggkuinspirasiku.blogspot.com/2012/10/kawasan-teknologi-pendidikan.html>
- <http://triatra.wordpress.com/2010/10/14/kompetensi-kepribadian-guru/>
- <https://ahmadmuhli.wordpress.com/2012/03/01/kompetensi-sosial-guru/>.
- Ibnu Mas'ud dan Joko Paryono, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997).
- _____, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta, Kencana, 2011).
- Khalifah, Mahmud dan Usumah Quthub, *Menjadi Guru yang Dirindukan Bagaimana Menjadi Guru yang memikat dan profesional*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009).
- Khusnuridlo, H.M. Sulthon, Moh., *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta:PRESSindo, 2006).
- Kunandar, *Guru Profesional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008).
- Mahfudz, Shalahudin *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990).
- Maimun, Agus, Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Miarso Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana.2004).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; RajaGrafindo Persada).
- Muhidin, Sambas Ali & M. Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung, Pustaka Setia, 2009).
- Mulyasa E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Nawawi, Hadari *Pengaruh Hubungan Manusia di kalangan Murid terhadap Prestasi Belajar di SD*, (Jakarta: Analisa Pendidikan, 2000).
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, , (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002).
- _____, *Administarasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002).
- Nggermanto, Agus *Quantum quetional, Cara Praktis elejitkan IQ, EQ, dan SQ*, (Bandung, Nuansa, 2008).

- Nur Kholis, M.Ed, Admin., *Kiat Sukses jadi Praktisi Pendidikan*. (Yogyakarta, Palem, 2994).
- Nuridin, Muslim *Moral dan Kognisi Islam*, (Jakarta: Alfabeta, 1993).
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Pasal 16.
- Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; ARKOLA, 2001).
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseli*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka; Jakarta, 2007).
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001).
- Ramdani, *Skripsi Penerapan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Tulungagung, STAI Diponegoro, 2005).
- Reni Akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2003).
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Roqib. Moh. dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan* (Yogyakarta: Grafindo Utera Media, 2009).
- Ruseffendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA (Perkembangan Kompetensi Guru)*, (Bandung: Tarsito, 1988).
- Saekhan, Muchith, *Pembelajaran kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008).
- Sagala, Saiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Sagala, Syaiful *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

- Sahertian, Piet A., *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).
- Salahudin, Mahfudh *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990).
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, tth).
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2011).
- Simanjuntak, B., *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983).
- Slameto, *Belajar dan Fajktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara. 2002).
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2009).
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2012)
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mthods)*, (Bandung, Alfabeta, 2011).
- Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta, Teras, 2008).
- Sutikno, *Strategi pembelajaran*, (Surabaya, Mutiara hikmah, 1997).
- Syah, Muhibin *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda karya).
- Syukur, Amin dkk., *Metodologi Studi Islam*, (Semarang: Gunung Jati, 1998).
- Thawilah, Abdul Wahab Abdussalam, *At Tarbiyatu Islam Wa Fannut Tadriis*, (Mesir : Daarussalam, 2008).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Tirtarahardja, Prof. Dr. Umar Drs. S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, ((Jakarta, Rineka Cipta, 2005).
- Trianto dan Titik Triwuan Tutik, *Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kualifikasi, Kompetensi dan kesejahteraan* (Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher, 2007).

- Trianto, M.Pd., *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2010).
- Trianto, M.Pd., *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2010).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung; Citra Umbara, 2005).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomo 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2007).
- Uno, Dr. Hamzah B. M.Pd. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006).
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).
- Warsita, Drs. Bambang, M.Pd., *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta, Rineka Cipta, 2008).
- Wibowo, Agus dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012).
- Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarata, Kencana, 2008).
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).
- Winkel, W.S *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).
- Wiyono, Slamet, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2004).
- Ya'qub, Hamzah *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar*, (Bandung: Diponegoro, 1983).
- Yamin, Drs. H. Martinis, M.Pd., *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2008).